

ANALISA UPAYA PETANI KERAMBA IKAN DALAM MEMAKSIMALKAN PRODUKSI UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN

(Studi kasus; Nagari Sungai Batang, Danau Maninjau)

Debi Salsabila¹, Khadijah Nurani²

debisalsabila5@gmail.com¹, khadijahnurani@uinbukittinggi.ac.id²

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pendapatan petani keramba menurun karena jumlah produksi yang kurang maksimal, bahkan beberapa kali mengalami kerugian atau gagal panen. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan petani keramba dalam mengelola keramba ikan dengan baik dan tidak adanya teknologi ramah lingkungan yang digunakan petani keramba dalam menjalankan usaha budidaya ikan menjadi permasalahan utama bagi penambak ikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis upaya-upaya yang dilakukan petani keramba dalam memaksimalkan produksi untuk meningkatkan pendapatan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan hambatan dalam usaha budidaya ikan mereka. Permasalahan utama yang dihadapi petani meliputi Kurangnya pengetahuan petani keramba dalam mengelola usaha budidaya ikan, Tidak adanya teknologi ramah lingkungan yang digunakan dalam menjalankan usaha budidaya ikan, ketidakstabilan iklim yang mempengaruhi produksi, serta keterbatasan akses terhadap modal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara langsung dengan petani keramba serta dokumentasi dengan responden utama para petani keramba. Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Sungai Batang, Kecamatan Tanjung Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan produksi untuk meningkatkan pendapatan melalui manajemen pakan makanan ikan yaitu dengan memberi pakan ikan alami dan buatan pabrik 3 kali dalam sehari di waktu yang sama, pemilihan bibit ikan yang tepat, serta kepadatan ikan dalam 1 petak keramba jaring apung agar hasil produksi maksimal dan manajemen pemasaran hasil produksi dengan cara melalui distributor dan juga menjual langsung ke pasar.

Kata Kunci: Upaya, Petani Keramba, Produksi dan Pendapatan.

ABSTRACT

This research was motivated by the declining income of cage farmers due to suboptimal production, even experiencing losses or crop failures on several occasions. This is due to the lack of knowledge among cage farmers in managing fish cages properly and the lack of environmentally friendly technology used by cage farmers in their fish farming operations, which is a major problem for fish farmers. This study aims to identify and analyze the efforts made by cage farmers to maximize production to increase income and identify factors that influence the success and obstacles in their fish farming efforts. The main problems faced by farmers include a lack of knowledge of cage farmers in managing fish farming businesses, the absence of environmentally friendly technology used in running fish farming businesses, climate instability that affects production, and limited access to capital. The research method used is a descriptive qualitative approach with a case study approach. Data collection techniques through field observations, direct interviews with cage farmers and documentation with the main respondents of cage farmers. This research was conducted in Nagari Sungai Batang, Tanjung Raya District. The results of the study indicate that efforts made to maximize production to increase income through fish feed management are by providing natural and factory-made fish feed 3 times a day at the same time, selecting the right fish seeds, and fish density in 1 floating net cage plot to maximize production results and marketing management of production results by means of through distributors and also selling directly to the market.

Keywords: *Efforts, Cage Farmers, Production and Income.*

PENDAHULUAN

Produksi adalah proses mengubah input menjadi output. Jumlah produksi budidaya ikan sangat dipengaruhi oleh perubahan cuaca, ditambah dengan seiring berjalannya waktu jumlah Keramba Jaring Apung yang ada di danau maninjau semakin banyak dan melebihi kapasitasnya. Hal ini menyebabkan sisa pelet pakan ikan mengendap di dasar danau yang akan merusak kualitas air yang membuat banyak ikan yang mati bahkan membuat petani keramba gagal panen dan mengalami kerugian. Rata-rata jumlah produksi per-petak keramba jaring apung dalam kondisi yang stabil bisa mencapai 500 kg setiap panen, yang mana waktu panennya 3 sampai 4 bulan sekali.

Dalam agama Islam semua hal mulai dari perkara yang kecil sampai dengan perkara yang besar sudah diatur termasuk dalam hal ekonomi, salah satu hal yang paling penting diperhatikan dalam kegiatan ekonomi adalah lingkungan, Lingkungan hidup adalah kesatuan ruangan dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi keberlangsungan perikehidupan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Ada banyak ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang masalah lingkungan diantaranya sebagai berikut:

Al-baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya : (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi”.

Berdasarkan ayat di atas kita ketahui bahwa sebagai khalifah, manusia memiliki tugas dan tanggung jawab untuk ikut merawat, memelihara dan melestarikan berbagai fasilitas alam yang telah disediakan oleh Allah untuk manusia.

Al-a'raf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.

Berdasarkan ayat di atas diketahui bahwa Allah melarang melakukan kerusakan lingkungan. Begitu juga dengan melakukan kegiatan budidaya ikan menggunakan keramba jaring apung haruslah memperhatikan dampak lingkungannya.

Berdasarkan wawancara dalam lima tahun terakhir pendapatan petani keramba menurun karena jumlah produksi yang kurang maksimal, bahkan beberapa kali mengalami kerugian atau gagal panen. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan petani keramba dalam mengelola keramba ikan dengan baik dan tidak adanya teknologi ramah lingkungan yang digunakan petani keramba dalam menjalankan usaha budidaya ikan menjadi permasalahan utama bagi penambak ikan.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, memandang objek secara alamiah. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan suatu variabel atau tema, keadaan atau gejala yang ada dengan apa adanya pada saat penelitian ini dilakukan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian yang mengkaji tentang upaya petani keramba dalam memaksimalkan produksi untuk meningkatkan pendapatan di Nagari sungai batang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Modal

Dalam usaha budidaya ikan menggunakan keramba jaring apung di Nagari Sungai Batang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam para petani keramba dalam hal pemodal ada yang menggunakan tabungan pribadi dan ada juga yang melibatkan investor. Investor pendanaan dalam kegiatan usaha budidaya ikan sangatlah penting mulai dari pembuatan keramba tempat budidaya ikan, pembenihan sampai dengan pemasaran dibandingkan dengan tabungan pribadi maupun dana pinjaman karena dengan adanya investor dalam usaha budidaya ikan petani keramba tidak hanya menanggung resiko sendiri tetapi ditanggung bersama.

Secara teoritis modal merupakan salah satu faktor penting dalam memulai, menjalankan dan mengembangkan usaha. Dengan menggunakan modal pribadi pelaku usaha memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan serta memperoleh keuntungan penuh tanpa harus bagi hasil dan pelaku usaha tidak mendapatkan tekanan dari pihak lain, namun kekurangannya pelaku usaha menanggung semua resiko jika mengalami kerugian.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Tama selaku petani keramba ikan, beliau menyatakan bahwa : “Awal-awal saya menjalankan usaha budidaya ikan menggunakan keramba jaring apung ini menggunakan uang pribadi, saya menggunakan uang pribadi dari tabungan untuk modal membuat keramba tempat budidaya ikan, membeli benih ikan dan pakan pelet untuk makanan ikan tanpa menggunakan modal dari investor dan pinjaman dari siapa pun dan lembaga manapun agar semua keuntungan bisa saya miliki sepenuhnya tanpa bagi hasil, modal awal saya dalam budidaya ikan ini sekitar Rp38.400.000 untuk satu petak keramba.”

Berdasarkan pernyataan Bapak Tama diatas dapat di simpulkan bahwa dalam kegiatan usaha budidaya ikan menggunakan dana pribadi tanpa menerima modal dari investor maupun melalui pinjaman. Dengan ini tujuan menggunakan modal pribadi agar petani keramba akan memperoleh keuntungan secara menyeluruh tanpa berbagi hasil dengan siapapun dan tidak lebih bebas dalam menjalankan usaha tanpa mendapatkan tekanan dari investor maupun dari pihak manapun.

Pemanfaatan modal adalah dalam bentuk pengeluaran modal yaitu dana yang dikeluarkan oleh petani keramba ikan untuk membiayai proses produksi ikan mulai dari pembuatan keramba jaring apung untuk tempat budidaya ikan, pembelian benih ikan, dan pembelian pakan untuk makanan ikan serta kebutuhan lainnya, pemanfaatan modal dengan baik sangat penting agar usaha budidaya ikan bisa berjalan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amriadi selaku petani keramba di Nagari Sungai Batang, beliau menyatakan bahwa : “Waktu memulai budidaya ikan menggunakan keramba jaring apung saya mendapatkan modal dari investor sebesar Rp90.000.000, yang mana modal untuk 1 petak keramba sebesar Rp18.000.000, jadi saya menggunakan modal dari investor untuk membuat 5 petak keramba, modal yang saya peroleh dari investor sebanding dengan keuntungan.”

Berdasarkan pernyataan Bapak Amriadi diatas dapat disimpulkan bahwa modal awal dalam usaha budidaya ikan menggunakan keramba jaring apung didapatkan dari investor sebesar Rp90.000.000. modal tersebut dikelola dengan optimal dengan memperbanyak jumlah petak keramba, yang mana 1 petak keramba dibutuhkan modal sebesar Rp18.000.000, maka dibuat 5 petak keramba guna memaksimalkan hasil produksi, semakin banyak jumlah petak keramba tempat budidaya ikan maka hasil produksi ikan juga semakin banyak. Pendekatan terbukti efektif karena modal yang telah diinvestasikan sebanding

dengan keuntungan yang diperoleh, menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan ini memiliki prospek yang menguntungkan dan efisien dalam pemanfaatan modal.

2. Produk

Dalam usaha budidaya ikan menggunakan keramba jaring apung ini kualitas produk yang dihasilkan sangat bergantung pada benih yang digunakan, semakin bagus benih ikan yang digunakan maka hasil produksi ikan akan lebih bagus dan berat ikan lebih maksimal. Berdasarkan wawancara dengan bapak Hendri selaku petani keramba di Nagari Sungai Batang, Beliau mengatakan bahwa :“Saya menggunakan pakan pelet ikan dari hasil pabrik dan juga pakan alami, untuk pakan alami saya hanya menggunakan ampas kelapa. Saya memasarkan hasil produksi melalui distributor dan juga langsung menjualnya ke pasar. Proses sebelum pembenihan terlebih dahulu di sediakan keramba tempat budidaya ikan, pembenihan ikan sebaiknya dilakukan ketika musim panas karna ketika musim hujan benih ikan mudah mati, untuk perawatan yaitu hanya dengan memberikan pakan makanan 3 kali dalam sehari agar pertumbuhan ikan maksimal, dan juga memperhatikan kepadatan ikan dalam keramba, jika terlalu padat pertumbuhan ikan akan terhambat.”

Dari pernyataan Bapak Hendri diatas dapat disimpulkan bahwa petani keramba menggunakan pakan alami dan juga pakan buatan pabrik untuk makanan ikan, petani keramba memasarkan hasil produksi ikan melalui distributor dan juga langsung menjualnya kepasar, pembenihan ikan sebaiknya dilakukan ketika musim panas untuk menghindari benih-benih ikan yang masih kecil mengalami kematian karena tidak kuat menahan cuaca yang ekstrim dan perawatan ikan dengan memberikan makanan ikan 3 kali dalam sehari.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Bejo selaku petani keramba, beliau mengatakan bahwa : “setelah melakukan budidaya keramba selama puluhan tahun saya menyadari bahwa kunci hasil yang baik dalam budidaya ikan adalah pada proses pembenihan, Sebelum memasukkan benih ikan kedalam keramba saya terlebih dahulu memastikan ukuran benih ikan hampir sama besar, benih ikan dalam keadaan sehat dan lincah serta benih-benih ikan tidak ada yang cacat, hal ini saya lakukan agar hasil budidaya ikan mendapatkan hasil yang bagus dan maksimal, pengetahuan ini saya dapat dari pelatihan dinas perikanan beberapa tahun lalu dan juga saya banyak menonton video-video youtube atau sosial media lainnya.”

Berdasarkan pernyataan Bapak Bejo diatas kita ketahui bahwa dalam kegiatan budidaya ikan hal yang paling penting adalah benih yang bagus dan tepat, tanpa benih yang bagus hasil produksi budidaya ikan tidak akan memperoleh hasil yang maksimal, namun di Nagari Sungai Batang petani keramba tidak terlalu menyadarinya karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam budidaya ikan menggunakan keramba jaring apung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tara selaku petani keramba jaring apung di Nagari Sungai Batang, beliau mengatakan bahwa :“Saya memberikan pakan makanan ikan 3 kali dalam sehari tidak kurang dan tidak lebih di waktu yang sama, agar ikan terbiasa dan pakan tidak terbuang. dan saya sangat memperhatikan agar pakan makanan ikan saya berikan tidak berlebihan sehingga dapat mencemari air danau, dengan cara memperhatikan perilaku makan ikan kalau ada pakan yang tersisa, berarti takarannya saya kurangi..”

Berdasarkan pernyataan bapak Bapak Tara diatas bahwa manajemen pakan dalam pemberian makan ikan sangat penting, selain menekan biaya operasional dalam budidaya ikan juga tetap menjaga kebersihan dan kualitas air danau agar bersih tidak tercemar akibat pakan ikan yang berlebihan, namun hal ini banyak petani keramba di Nagari Sungai Batang yang belum menyadari dan kurangnya pengetahuan tentang hal ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aji Bewok selaku petani keramba di

Nagari Sungai Batang, beliau mengatakan Bahwa :“Saya sudah berkeramba sekitar 10 tahun, awal-awal saya melakukan budidaya ikan keramba ikan yang saya budidayakan susah besar dan berkembang padahal pemberian pakan makanan ikan rutin dan tepat waktu, setelah bertahun-tahun melakukan kegiatan budidaya ikan dan juga belajar dari teman-teman yang lebih paham dan ngerti tentang bididaya ikan keramba ini saya jadi tahu penyebab ikan lama berkembang karena terlalu banyak.”

Berdasarkan pernyataan diatas kita ketahui bahwa perhitungan jumlah benih ikan yang dimasukan kedalam keramba sangat penting, jika terlalu banyak ikan akan sulit berkembang karena tingka persaingan untuk mendapatkan pakan dan oksigen tinggi, begitu juga sebaliknya jika terlalu sedikit hasil produksi ikan tidak maksimal.

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam kegiatan usaha. Tenaga kerja dapat diartikan sebagai ketersediaan individu yang siap dan mampu bekerja untuk mengisi lapangan pekerjaan yang ada. Permintaan terhadap tenaga kerja sangat bergantung pada jumlah output yang ingin dicapai dan biaya tenaga kerja yang diperlukan. Ketika produksi meningkat, permintaan tenaga kerja juga akan meningkat. Sebaliknya, jika skala usaha kecil, maka tenaga kerja tambah tudak terlalu dibutuhkan kareana pekerjaan masih dapat dilakukan sendiri. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Tael selaku petani keramba jaring apung, beliau mengatakan bahwa :“Tenaga kerja yang bekerja keramba jaring apung di Nagari sungai batang adalah pekerja tetap, biasanya dalam 5 petak keramba memiliki 1 pekerja yang bertanggung jawab mulai dari pembenihan sampai panen, upah atau gaji untuk tenaga kerja akan diberikan setiap kali panen dan jumlahnya tergantung banyak sedikitnya hasil dari produksi dan keuntungannya di bagi 2 dengan pemilik keramba”

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa tenaga kerja yang bekerja di keramba merupakan tenaga kerja tetap, biasanya dalam 5 petak keramba memiliki 1 tenaga kerja, untuk gaji akan diberikan ketika panen dengan jumlah tergantung banyak sedikitnya hasil atau keuntungan produksi ikan yang dibagi dua dengan pemilik keramba, jika hasil keuntungan produksi ikan maka gaji pekerja juga banyak begitu juga sebaliknya

4. Jumlah keuntungan

Jumlah keuntungan adalah selisih antara total penerimaan dari hasil penjualan produk dengan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan produk tersebut. Keuntungan inilah yang disebut pendapatan bersih. Hasil bersih dai penjualan sebuah produk yang dikurangkan pada biaya modal yang dikeluarkan sehingga akan mendapatkan jumlah keuntungan dari usaha budidaya ikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Alex selaku petani keramba jaring apung, beliau mengatakan bahwa :“Saya mendapatkan penghasilan rata-rata Rp1.000.000 untuk 1 petak keramba setiap kali panennya, yang mana penennya 3-4 bulan dihitung dari mulai pembibitan, untuk menghitung keuntungan hasil penjualan produksi ikan dikurang biaya benih ikan dan biaya pakan makanan ikan, jenis ikan nila yang memberikan keuntungan yang cukup besar karena harganya stabil yaitu Rp23.000 dan juga disukai konsumen, faktor yang mempengaruhi keuntungan banyak ikan yang mati akibat cuaca yang tidak stabil, karna tubo atau keracunan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani keramba setiap kali panen 3-4 dalam 1 petak memperoleh pendapatan sebesar Rp1.000.000, jika petani keramba memiliki 10 petak keramba maka pentani keramba memperoleh penghasilan Rp10.000.000, untuk memperoleh keuntungan dari usaha keramba ikan maka

di hitung dari jumlah hasil penjualan hasil produksi keramba kemudia di kurang dengan biaya produksi seperti benih ikan dan pakan makanan ikan maka di peroleh jumlah keuntungan. Untuk jenis ikan yang paling memberi keuntungan untuk petani keramba yaitu ikan nila karena harganya yang stabil dan banyak disukai konsumen. Faktor-faktor yang mempengaruhi keuntugan petani keramba yaitu banyaknya ikan yang mati hak ini di sebabkan karena banyak hal diantaranya yaitu cuaca yang tidak stabil, air danau yang tercemar serta tubo atau ikan keracunan dan juga faktor harga yang sangat mempengaruhi keuntungan petani keramba.

Pembahasan

Produksi adalah pekerjaan untuk menghasilkan, memperbaiki, membuat dan menambah nilai guna barang dan jasa. Produksi dalam arti sempit adalah kegiatan untuk menghasilkan barang, sedang produksi dalam arti luas adalah semua kegiatan manusia dalam rangka untuk menambah kegunaan barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan manusia. Berdasarkan hasil wawancara produksi ikan menggunakan keramba jaring apung di Nagari Sungai Batang tingkat keberhasilan produksi sangat dipengaruhi oleh faktor teknis, lingkungan, dan manajemen usaha. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa kualitas air seperti kadar oksigen terlarut, suhu, dan pH memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan. Pembudidaya ikan di Nagari Sungai Batang menerapkan manajemen pakan yang baik menjaga kebersihan keramba. Namun di Nagari Sungai Batang petani keramba menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga pakan, serangan penyakit, serta perubahan kondisi lingkungan yang dapat menurunkan produktivitas. Secara keseluruhan, produksi ikan keramba memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sumber ekonomi masyarakat, asalkan didukung oleh penerapan teknologi budidaya yang tepat, pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, dan dukungan kebijakan dari pemerintah.

1. Modal

Dalam usaha budidaya ikan menggunakan keramba jaring apung di Nagari Sungai Batang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam para petani keramba dalam hal pemodalan ada yang menggunakan tabungan pribadi dan ada juga yang melibatkan investor. Investor pendanaan dalam kegiatan usaha budidaya ikan sangatlah penting mulai dari pembuatan keramba tempat budidaya ikan, pembenihan sampai dengan pemasaran dibandingkan dengan tabungan pribadi maupun dana pinjaman karena dengan adanya investor dalam usaha budidaya ikan petani keramba tidak hanya menanggung resiko sendiri tetapi ditanggung bersama.

Dalam kegiatan budidaya ikan menggunakan keramba jaring apung ada beberapa yang perlu di persiapkan yaitu keramba tempat budidaya ikan, benih ikan, pakan atau pelet dan lainnya. Berdasarkan wawancara dengan petani keramba jaring apung di Nagari Sungai Batang didapatkan data modal awal dalam kegiatan budidaya ikan menggunakan keramba jaring apung sebagai berikut :

Data Modal Awal Budidaya Ikan Keramba Jaring Apung

No	Jenis	Harga (Rp)
1	Jaring	5.400.000
2	Drum Dan Besi	8.000.000
3	Benih Ikan	200
4	Pakan ikan	110.000

Dari tabel data diatas kita ketahui bahwa dalam kegiatan budidaya ikan menggunakan keramba jaring apung yang perlu dipersiapkan yaitu jaring, drum dan besi bahan-bahan yang digunakan untuk membuat keramba tempat budidaya ikan, biaya yang

diperlukan untuk membuat keramba jaring apung tergantung ukuran dan bahan-bahan yang digunakan, di Danau Maninjau khususnya Nagari Sungai Batang keramba ikan umumnya memiliki ukuran 5×10, yang mana biaya yang diperlukan untuk membuat keramba dengan ukuran 5×10, jaring dengan harga Rp5.400.000, besi dan drum dengan harga Rp8.000.000, jadi biaya yang dibutuhkan untuk membuat 1 petak keramba dengan ukuran 5×10 di perlukan biaya sebesar Rp13.400.000, namun ada juga petani keramba yang membuat keramba ikan dengan ukuran yang lebih kecil yaitu 5×5 dengan biaya yang lebih murah yaitu Rp6.000.000 saja.

Selanjutnya, hal yang sangat penting dalam kegiatan budidaya ikan menggunakan keramba jaring apung adalah benih ikan, berdasarkan penelitian dengan pemilik keramba biaya yang paling sebesar di keluarkan untuk benih, benihkan yang umum di gunakan petani keramba di Nagari Sungai Batang dengan harga Rp200 perekoranya, jadi untuk 1 petak keramba dengan ukuran 5×10 biasanya diperlukan 20.000 benih ikan, jadi biaya yang dikeluarkan untuk benih ikan dalam 1 petak keramba $200 \times 20.000 = \text{Rp}4.000.000$, jika petani keramba memiliki 10 petak keramba ikan, maka biaya yang dikeluarkan untuk benih ika $10 \times 4.000.000 = \text{Rp}40.000.000$, namun ada juga petani keramba yang menggunakan ukuran keramba ikan yang lebih kecil yaitu 5×5 jadi benih ikan yang dibutuhkan juga lebih sedikit yaitu 10.000 benih ikan dan biaya yang dikeluarkan juga lebih sedikit yaitu Rp2.000.000 saja.

Selanjutnya, hal yang hal yang sangat penting dalam kegiatan budidaya ikan adalah pemberian pakan untuk makanan ikan, petani keramba di Nagari Sungai Batang Biasanya memberi makan ikan 3 kali dalam sehari, untuk ukuran keramba 5×10 mulai dari pembenihan sampai panen bisa menghabiskan 60 karung pakan dengan waktu panen 3 sampai 4 bulan, sedangkan untuk keramba ukuran 5×5 hanya menghabiskan 30 karung pakan, untuk harga 1 karung pakan makanan ikan yaitu Rp110.000 jadi modal untuk pakan makanan ikan mulai dari benih sampai panen untuk ukuran keramba 5×10 yaitu $110.000 \times 60 = \text{Rp}6.600.000$, sedangkan untuk ukuran keramba 5×5 hanya mengeluarkan biaya Rp3.000.000 untuk pakan ikan.

Secara keseluruhan modal yang dikeluarkan dalam kegiatan budidaya ikan menggunakan keramba jaring apung, mulai dari tempat, benih dan pakan makanan ikan untuk ukuran 5×10 yaitu $13.400.000 + 4.000.000 + 21.000.000 = \text{Rp}38.400.000$, sedangkan untuk keramba dengan ukuran 5×5 modalnya yaitu $6.000.000 + 2.000.000 + 10.000.000 = \text{Rp}18.000.000$ mulai dari pembenihan sampai panen.

2. Produk

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani keramba diketahui bahwa Pada tahap ini budidaya ikan menggunakan keramba jaring apung di Danau Maninjau khususnya Nagari Sungai Batang biasa panen 3 sampai empat bulan dihitung mulai dari pembenihan, untuk jumlah hasil panen atau hasil produksi petani keramba di tentukan dari banyaknya jumlah petak keramba yang dimiliki, semakin banyak jumlah petak kerambanya maka semakin banyak pula jumlah hasil panen atau hasil produksinya. Panen hasil produksi keramba ikan di Nagari Sungai Batang untuk 1 petak keramba dengan ukuran 5×10 bisa mencapai 600 kg dan untuk ukuran 5×5 bisa mencapai 300 kg dalam kondisi yang baik dan tidak ada masalah seperti faktor cuaca dan lingkungan.

Dalam hal pemberian pakan makanan ikan petani keramba di Nagari Sungai Batang memberikan pakan alami dan juga pakan makanan buatan pabrik yang diberikan tiga kali dalam sehari dalam waktu yang sama agar ikan terbiasa dan pakan makanan tidak terbuang, petani keramba juga memperhatikan jumlah pakan yang diberikan agar pakan yang

diberikan tidak berlebihan yang menyebabkan air danau tercemar, hal ini dilakukan untuk memaksimalkan produksi budidaya ikan agar beratikan bisa maksimal dan memperoleh keuntungan yang lebih banyak.

Dalam hal pembenihan dan perawatan ikan petani keramba di Nagari Sungai Batang petani keramba memilih benih yang bagus dan berkualitas dan juga memiliki ukuran yang sama dalam satu petak keramba agar tidak terjadi persaingan, petani keramba juga memperhatikan kepadatan serta jumlah ikan yang bisa di tampung dalam satu petak keramba ikan agar ikan bisa berkembang dengan maksimal dan juga tidak boleh terlalu sedikit agar produksi ikan bisa maksimal.

Budidaya ikan menggunakan keramba jaring apung tantangan terbesar adalah cuaca yang tidak stabil, terutama ketika musim hujan ketika benih ikan masuk kecil akan mudah mati oleh karna itu pembibitan sebaiknya dilakukan ketika musim panas, selanjutnya tantangan petani keramba di Nagari Sungai Batang adalah ekosistem Danau Maninjau yang sudah tercemar akibat budidaya ikan keramba yang sudah berlangsung lama puluhan tahun dan jumlah keramba ikan yang sudah melebihi kapasitas yang bisa ditampung oleh danau serta petani keramba yang tidak baik dalam mengelola keramba ikan seperti memberikan pakan makanan ikan yang berlebihan, dan belum adanya penanggulangan yang tepat dilakukan oleh petani keramba seperti teknologi yang menstabilkan kondisi air agar tetap selalu bersih.

3. Tenaga Kerja

Usaha budidaya ikan keramba jaring apung di Nagari Sungai Batang menggunakan jasa tenaga kerja tetap yaitu untuk setiap 5 petak keramba 1 orang pekerja. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam kegiatan usaha. Tenaga kerja dapat diartikan sebagai ketersediaan individu yang siap dan mampu bekerja untuk mengisi lapangan pekerjaan yang ada. Permintaan terhadap tenaga kerja sangat bergantung pada jumlah output yang ingin dicapai dan biaya tenaga kerja yang diperlukan. Ketika produksi meningkat, permintaan tenaga kerja juga akan meningkat. Sebaliknya, jika skala usaha kecil, maka tenaga kerja tambah tidak terlalu dibutuhkan karena pekerjaan masih dapat dilakukan sendiri.

Dalam hal upah petani keramba memperoleh gaji setiap kali panen yaitu 3-4 bulan banyaknya jumlah gaji yang diterima petani keramba tergantung banyak atau sedikitnya hasil produksi karena di Nagari Sungai Batang petani keramba menggunakan sistem bagi hasil 50% untuk pekerja dan 50% untuk pemilik keramba dari keuntungan hasil produksi ikan

4. Jumlah Keuntungan

Jumlah keuntungan adalah selisih antara total penerimaan dari hasil penjualan produk dengan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan produk tersebut. Keuntungan inilah yang disebut pendapatan bersih. Hasil bersih dai penjualan sebuah produk yang dikurangkan pada biaya modal yang dikeluarkan sehingga akan mendapatkan jumlah keuntungan dari usaha budidaya ikan.

Hasil produksi keramba ikan yang sudah di jual akan dibagi antara pemilik dan pekerja keramba ikan, di Nagari Sungai Batang petani keramba menggunakan sistem bagi hasil yaitu hasil dari penjualan produksi ikan akan di keluarkan untuk biaya modal smulai dari pembenihan sampai panen, setelah dikeluarkan biaya untuk modal maka diperoleh keuntungan, kemudian dibagi 50% untuk pemilik budidaya keramba ikan dan 50% untuk pengelola atau pekerja keramba ikan.

Dalam proses bagi hasil ini keramba ikan dengan ukuran 5×5 bisa mencapai 300 kg

dengan harga jual Rp23.000 perkilogramnya, pendapatan dari penjualan hasil produksi keramba ikan yaitu $300 \times 23.000 = \text{Rp}6.900.000$ dalam 1 petak keramba, sedangkan biaya modal mulai dari pembenihan sampai panen yaitu Rp5.000.000, jadi keuntungan 1 petak keramba ikan setiap kali panen sebesar Rp2.000.000, sedangkan untuk ukuran keramba ikan 5×10 bisa mencapai 600 kg, jadi jumlah pendapatannya $600 \times 23.000 = \text{Rp}13.800.000$, sedangkan modal mulai dari pembenihan sampai panen Rp10.600.000 jadi keuntungan yang diperoleh setiap kali panennya sebesar Rp2.500.000 dalam 1 petak keramba ikan.

Pembagian keuntungan antara pemilik budidaya keramba ikan dengan pekerja keramba rata-rata masing-masing mendapatkan Rp1.000.000 dalam 1 petak keramba. Jika ada 10 petak keramba ikan maka masing-masing memperoleh pendapatan sebesar Rp10.000.000.

Upaya Memaksimalkan Produksi Untuk Meningkatkan Pendapatan

Upaya meningkatkan pendapatan suatu usaha dapat dilakukan melalui beberapa aspek penting. Pertama, modal yang cukup memungkinkan pengembangan produk dan inovasi yang menarik bagi konsumen. Selain itu, tenaga kerja yang terampil dan produktif berkontribusi pada efisiensi operasional. Jumlah keuntungan yang optimal dapat dicapai dengan strategi pemasaran yang tepat dan pemilihan lokasi usaha yang strategis, sehingga menjangkau lebih banyak pelanggan. Kombinasi dari semua faktor ini akan mendukung pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan.

Upaya meningkatkan pendapatan dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pemberdayaan ekonomi masyarakat, peningkatan keterampilan, dan pengembangan wirausaha. Selain itu, pemerintah juga berperan penting dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi, seperti investasi dalam infrastruktur dan pendidikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat desa menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan pendapatan. Melalui program-program seperti bantuan pinjaman modal usaha dan pelatihan keterampilan, masyarakat dapat diberdayakan untuk mengembangkan usaha mereka. Selain itu, kerjasama antara pemerintah dan sektor swasta juga sangat penting, di mana kolaborasi ini dapat menciptakan peluang kerja dan meningkatkan kepatuhan pajak. Monitoring dan evaluasi yang rutin terhadap kebijakan yang diterapkan memungkinkan pemerintah untuk menyesuaikan strategi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga pendapatan dapat meningkat secara berkelanjutan. Dengan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan semua pemangku kepentingan, diharapkan pendapatan masyarakat dapat meningkat secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Nagari Sungai Batang penulis menyimpulkan bahwa produksi ikan menggunakan keramba jaring apung di Nagari Sungai Batang tingkat keberhasilan produksi sangat dipengaruhi oleh faktor teknis, lingkungan, dan manajemen usaha. Pembudidaya ikan di Nagari Sungai Batang menerapkan manajemen pakan yang baik menjaga kebersihan keramba. Namun di Nagari Sungai Batang petani keramba menghadapi tantangan seperti serangan penyakit, serta perubahan kondisi lingkungan yang dapat menurunkan produktivitas.

Modal, petani keramba dalam hal pemodal ada yang menggunakan tabungan pribadi dan ada juga yang melibatkan investor. Investor pendanaan dalam kegiatan usaha budidaya ikan sangatlah penting mulai dari pembuatan keramba tempat budidaya ikan, pembenihan sampai dengan pemasaran dibandingkan dengan tabungan pribadi maupun

dana pinjaman karena dengan adanya investor dalam usaha budidaya ikan petani keramba tidak hanya menanggung resiko sendiri tetapi ditanggung bersama.

Produk, budidaya ikan menggunakan keramba jaring apung di Danau Maninjau khususnya Nagari Sungai Batang biasa panen 3 sampai empat bulan dihitung mulai dari pembenihan, untuk jumlah hasil panen atau hasil produksi petani keramba di tentukan dari banyaknya jumlah petak keramba yang dimiliki, semakin banyak jumlah petak kerambanya maka semakin banyak pula jumlah hasil panen atau hasil produksinya.

Tenaga Kerja, Usaha budidaya ikan keramba jaring apung di Nagari Sungai Batang menggunakan jasa tenaga kerja tetap yaitu untuk setiap 5 petak keramba 1 orang pekerja. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam kegiatan usaha

Jumlah Keuntungan, Hasil produksi keramba ikan yang sudah di jual akan dibagi antara pemilik dan pekerja keramba ikan, di Nagari Sungai Batang petani keramba menggunakan sistem bagi hasil yaitu hasil dari penjualan produksi ikan akan di keluarkan untuk biaya modal smulai dari pembenihan sampai panen, setelah dikeluarkan biaya untuk modal maka diperoleh keuntungan, kemudian dibagi 50% untuk pemilik budidaya keramba ikan dan 50% untuk pengelola atau pekerja keramba ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Khairinal Dan Muazza, Ilmu Ekonomi Dalam PLP, (Jambi, Salim Media Indonesia, 2019) Hal2
Sadono Sukirno, Teori Pengantar Mikro Ekonomi, (Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2006) hal.47
Soemarso S.R, Akuntansi Suatu Pengantar., (Jakarta: Salemba Empat, 2009) hal.54
Sukimo Sadono, "Mikro Ekonomi Pengantar," (Jakarta: Rajawali Pers), 2010, hal.110.
Suparmoko M, Pengantar Ekonomi Makro. (Jakarta:BPFE. 2010) Hal 15 .
Supriyo Dan Indriani, Ekonomi Produksi, (Gorontalo, Ideas Publishing, November 2022) Hal2